

# TINGKAH LAKU PROSOSIAL (bagian 3)

8

## ASPEK PENCARIAN DAN PENERIMAAN BANTUAN

**Pencarian dan Penerimaan Bantuan** Pencarian dan penerimaan bantuan ada beberapa aspek dari tingkah laku prososial atau altruisme yang mengacu pada Choen (Staub 1978) yaitu:

Prilaku  
Memberi

### 1. Perilaku Memberi

Perilaku ini bersifat menguntungkan bagi orang lain yang mendapat atau yang dikenai perlakuan dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan orang lain, perilaku ini dapat berupa barang atau yang lainnya. Pada mahasiswa misalnya memberikan bantuan pada mahasiswa yang lain saat mengerjakan tugas salah satu mata kuliah.

Empati

### 2. Empati

Goleman (2000) menjelaskan empati merupakan kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain dan ikut berperan dalam pergulatan di arena kehidupan, kesadaran terhadap perasaan kebutuhan dan kepentingan orang lain, ciri empati yang tinggi adalah; memahami orang lain dengan minat aktif terhadap kepentingan mereka, orientasi pelayanan, mengembangkan orang lain, dan menumbuh kembangkan hubungan saling percaya.

Empati membutuhkan cukup banyak ketenangan dan kesediaan untuk menerima, sehingga sinyal-sinyal perasaan halus dari orang lain dapat diterima dan ditirukan oleh otak emosional orang itu sendiri. Lebih lanjut Goleman (1997) menjelaskan bahwa dalam sikap empati yang terus menerus akan terlibat dalam pertimbangan-pertimbangan moral. Mahasiswa yang memiliki empati tinggi maka mahasiswa tersebut akan lebih mudah untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.

Suka rela **3. Suka rela**

Tidak adanya keinginan untuk mendapatkan imbalan apapun kecuali semata-mata dilakukan untuk kepentingan orang lain. Misal mahasiswa yang menjadi panitia pada sebuah acara yang dilaksanakan oleh fakultas.

Komponen Altruisme **4. Komponen Altruisme**

Ada tiga komponen dalam altruisme, yaitu:  
*loving others, helping them doing their of need, dan making sure that they are appreciated.*

MASYARAKAT  
PROSOSIAL

### **Menuju Masyarakat Prosocial**

*Joy of giving* yang merupakan suatu perasaan yang sangat kuat bagi manusia terlihat dengan jelas pada diri ketiga relawan baik itu dari ungkapan maupun perbuatan mereka. Membantu menjadi peluang yang besar bagi perbaikan dan pemberdayaan masyarakat miskin dan konsekuensinya mereka merasa bahagia. Para subjek tidak peduli apakah perbuatan mereka dinilai orang lain atau tidak, yang penting mereka merasa puas dan bahagia serta perasaan ini yang membuat mereka ingin tetap menjadi relawan bagi perbaikan masyarakat miskin

Mengenai nilai-nilai kemamusiaan yaitu tentang kejujuran, dapat saling dipercaya, keadilan dan lainnya dan mereka yakin bahwa manusia adalah pada dasarnya baik. Peterson dan Seligman (2004) mengatakan manusia memiliki keutamaan (*virtues*) yang membuat seseorang bertahan hidup karena merupakan sifat dasar manusia.

Keutamaan adalah karakteristik inti yang dipandang berharga. Ada enam kategori besar dari keutamaan yang timbul secara konsisten yaitu kebijaksanaan, keberanian, perikemusiaan, keadilan, menahan diri, dan transenden. Setiap keutamaan memiliki kekuatan sifat-sifat baik tertentu. Nilai-nilai kejujuran harus betul-betul dilaksanakan, kalau tidak selamanya kita akan menyesal. Pada dasarnya manusia itu mahluk yang baik. Penjelasan mengenai nilai-nilai yang harus dipertahankan ialah kejujuran, keikhlasan dan keadilan. Ia merasa nilai-nilai sifat luhur yang penting seperti sudah tertanam dalam diri para relawan.

“Memberi atau menolong” merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan kepuasan dan kebahagiaan bagi ketiga subjek. Seperti yang terlihat oleh peneliti bahwa P2KP menggunakan suatu pendekatan yang dapat menggali keutamaan yang sudah ada dalam diri para relawan dan merupakan sifat dasar manusia. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan serta mekanisme program ini membuka ruang-ruang (*space*) yang dapat diisi oleh para relawan untuk mengaktualisasikan diri. Dalam diri para relawan aktualisasi merupakan suatu proses yang memobilisasi potensipotensi

bawaan (*innate*) mereka dan mengekspresikannya dalam bentuk yang nyata. Ditemukan bahwa Teori Psikologi yang ada seperti pandangan Teori Humanistik, Psikologi Positif tentang Keutamaan, Altruisme, Motivasi Intrinsik, Empati, *Empathy-Altruism Hypothesis* dan *Empathic Joy Hypothesis* mendukung bahwa ketiga relawan memang mendapatkan kebahagiaan dari memberi yaitu altruisme dan ini adalah bagian yang penting dalam aktualisasi diri ketiga subjek yaitu mewujudkan potensi yang ada dalam diri mereka dalam tindakan. Menurut pendekatan Humanistik (Maslow, 1954) semua pengaturan yang bertentangan dengan sifat-sifat baik dan konstruktif dapat menimbulkan keresahan dalam diri individu. Bila tidak dapat menyalurkan sifat baik dan konstruktif seperti peduli dan mencintai orang lain maka individu tidak dapat berkembang secara maksimal dan hidupnya tidak akan berguna. Akibatnya adalah ketidakbahagiaan, stres, depresi, masalah psikologis dan fisik lainnya karena tidak dapat bertindak dan

## KARAKTERISTIK **Karakteristik Untuk Menuju Masyarakat Prososial Atau Altruisme**

Menurut Myer (1996) menjelaskan karakteristik untuk menuju masyarakat prososial atau tingkah laku altruisme harus memiliki hal-hal dibawah ini, antara lain adalah sebagai berikut:

### **1. *Empathy***

Altruisme akan terjadi dengan adanya empati dalam diri seseorang. Seseorang yang paling altruis merasa diri mereka bertanggungjawab, bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran, dapat mengontrol diri, dan termotivasi membuat kesan yang baik.

### **2. *Belief On A Just World***

Karakteristik dari tingkah laku altruisme adalah percaya pada "*a just world*", maksudnya adalah orang yang altruis percaya bahwa dunia adalah tempat yang baik dan dapat diramalkan bahwa yang baik selalu mendapatkan "hadiah" dan yang buruk mendapatkan "hukuman". Dengan kepercayaan tersebut, seseorang dapat dengan mudah menunjukkan tingkah laku menolong (yang dapat dikategorikan sebagai "yang baik").

### **3. *Social Responsibility***

Setiap orang bertanggungjawab terhadap apapun yang dilakukan oleh orang lain, sehingga ketika ada seseorang yang membutuhkan pertolongan, orang tersebut harus menolongnya.

### **4. *Internal LOC***

Karakteristik selanjutnya dari orang yang altruis adalah mengontrol dirinya secara internal. Berbagai hal yang dilakukannya dimotivasi oleh kontrol internal (misalnya kepuasan diri).

**5. *Low Egocentric***

Seorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah. Dia mementingkan kepentingan lain terlebih dahulu dibandingkan kepentingan dirinya.